

**IMPROVED RESULTS CLASS III LEARNING USING PKn
COOPERATIVE SCRIPT MODEL IN SDN 27
SUNGAI LIMAU PADANG PARIAMAN**

Lisagusti¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹

¹Program Studies Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E-mail: gustilisa@ymail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in summarizing discourse, responds to the discussion and concluded discourse. This study aimed to improved results PKn learning using cooperative models script in SDN 27 Sungai Limau. PTK kind of research is composed of two cycles. The research location is in SDN 27 Sungai Limau. The subjects were students of class III with the number of students 17 people. The research instrument used is the observation sheet activities of teacher activity, student achievement test sheets and field notes. The results obtained, the average activity of teachers has increased from cycle I and cycle II, where in the first cycle of activity mean 75% increase to 83.33% increase as much as 8.33% larger. Summarizes the results of students in the discourse obtained a mean 76.68, student learning outcomes in responding to the average of 77.19% was obtained discussion, student learning outcomes in concluding discourse acquired 76.96% average. Student learning outcomes using the cooperative model of the script has been increased. It can be seen from the results of student learning in the first cycle with average gained 74.94%, which then increased in the second cycle into 78.59%. Based on this research can be concluded, the results of the third grade students in the PKn learning can be enhanced through cooperative learning model script at SDN 27 Sungai Limau.

Keywords: Learning Outcomes, PKn, Cooperative Script.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah diupayakan pemerintah dari tahun ketahun hingga sekarang. Upaya yang telah dilakukan diantaranya: perbaikan fasilitas, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru dan kepala

sekolah dan sebagainya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang perlu menjadi pusat perhatian berbagai kalangan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pada pengembangan pelaksanaan pembelajaran misalnya, perlu dilakukan

studi lebih lanjut tentang berbagai aspek pendekatan yang tepat dalam pembelajaran diantaranya menerapkan model-model yang cocok dalam proses pembelajaran di kelas awal agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (dalam Muslich, 2009:29) mengemukakan tujuan KTSP adalah, “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.” Salah satu pendidikan lanjut tersebut ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan karakter bangsa yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan terampil. Tujuan dari mata pelajaran PKn menurut Depdiknas (2006:271) agar siswa dapat: (1) Berpikir secara

kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berpedoman dari tujuan mata pelajaran PKn di atas maka guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn tersebut sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi yang diperoleh selama ini malah sebaliknya, bahkan tidak sesuai dengan harapan, dan kondisi ini juga didukung oleh kenyataan yang peneliti temui di lapangan.

Kenyataan di lapangan dari hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari Senin tanggal 10 November 2014 di SDN 27 Sungai Limau Padang Pariaman bahwa pembelajaran PKn belum terlaksana sebagaimana mestinya, misalnya: (1) proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, (2) guru terlalu cepat menerangkan materi pelajaran, (3) guru hanya memakai metode ceramah dan tidak dibarengi dengan penggunaan model dan pendekatan, (4) sedikit sekali siswa yang merespon pembelajaran ketika berdiskusi, (5) siswa yang merangkum dan menyimpulkan wacana hanya siswa yang itu-itu saja, (6) siswa sering keluar masuk kelas. Dari permasalahan di atas, berdampak terhadap hasil belajar peserta didik banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil ulangan harian pertama siswa masih belum mencapai KKM yaitu 75 dan ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari 17 orang siswa masih ada 8 orang siswa dengan nilai kurang dari 75. Rendahnya nilai siswa di

antaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru, ketidaktersediaan sumber belajar. Hasil KKM nilai ulangan harian 1 semester 1 dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 85, untuk rangkuman nilainya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Nilai Ulangan Harian 1 Semester 1 Kelas III Tahun Ajaran 2014/2015

Ulangan Harian	Nilai Pembelajaran Tematik			Pencapaian KKM			
	Ter-tinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai ≥ 75	%	Nilai < 75	%
1	90	30	67,65	9	52,94 %	8	47,1 %

Sumber: Guru Kelas III SDN 27

Sungai Limau Padang Pariaman.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas, dalam pembelajaran sedikit sekali nilai siswa yang lebih dari KKM, terlebih lagi dalam menjawab pertanyaan pemahaman, cenderung jawaban siswa terlalu singkat sehingga belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari data yang peneliti

dapatkan dari guru kelas, hanya 9 orang (52,94%) siswa yang dapat menjawab pertanyaan pemahaman dengan benar yaitu dengan menjelaskan jawaban yang diminta berdasarkan pendapat mereka. Hal ini setara dengan hasil UH siswa yakni 8 orang siswa mendapat nilai di atas KKM dengan nilai sebesar 75. Sedangkan untuk respon siswa dalam belajar, terlihat pada proses diskusi, dimana siswa sedikit sekali yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan ketika dalam proses diskusi. Dari data observasi yang peneliti dapat dari guru kelas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, siswa yang mau merespon pembelajaran hanya 6 orang (35,29) saja dan siswa tersebut yang berulang-ulang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya aktivitas siswa adalah dengan pembelajaran kooperatif. Menurut David dan Kroll (dalam Asma, 2009:2), belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam

kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan, belajar kooperatif didasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya. Seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Cooperative script adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Brosseau yang dikutip oleh Hadi (2007:18), pembelajaran *cooperative script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi. Siswa bersama dengan pasangannya memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa dituntut untuk beraktivitas sendiri, siswa menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah

sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pembelajaran *co-operative script* terjadi suatu kesepakatan untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dengan mandiri. Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan. Pada interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari rangkuman materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai jika digunakan untuk

meningkatkan kreativitas siswa dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menerapkan model *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di SDN 27 Sungai Limau Padang Pariaman”.

B. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan tentang Pembelajaran PKn

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai perkembangan potensi yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Belajar mengandung arti kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Siddiq (2009:1-3), “Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil”.

b. Pengertian Pembelajaran PKn

Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di antaranya: menurut Depdiknas (2006:271) PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selain itu Soemantri (dalam Ruminiati, 2007:1-25) juga mengungkapkan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau

membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik”, Secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

c. Karakteristik Pembelajaran PKn

Menurut Yusrizal (2010:1-2) “visi mata pelajaran PKn adalah mewujudkan proses pendidikan integral di sekolah untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.”

Berdasarkan visi mata pelajaran PKn maka dapat dikembangkan misi PKn sebagai berikut (Yusrizal, 2010:1-2):

- (1) Mengembangkan kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun PKn sebagai pendidikan intelektual ke arah pembentukan warga negara yang demokratis.
- (2) Menyusun substansi PKn baru sebagai pendidikan demokrasi yang

berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan dan landasan konsitusi yang di-tuangkan dalam pilar-pilar demokrasi Indonesia.

d. Tujuan PKn di SD

Mulyasa (dalam Rukminiati, 2007:1-27) mengungkapkan bahwa tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan - karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah, untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab

serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

e. Ruang Lingkup PKn

Setiap ilmu pengetahuan atau bidang studi memiliki ruang lingkup tersendiri, begitu juga PKn. Menurut Depdiknas (2006:26) ruang lingkup pembelajaran PKn adalah: (1) Persatuan dan kesatuan; (2) Norma hukum dan peraturan; (3) Hak Asasi Manusia (HAM); (4) Kebutuhan warga negara; (5) Konstitusi; (6) Kekuasaan dan politik; (7) Pancasila; (8) Globalisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan persatuan, HAM, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.

2. Tinjauan tentang

Pembelajaran Model

Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berstruktur dan

sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2009:2), "pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial".

Menurut Artzt dan Newman (dalam Asma, 2009:2), "belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama".

b. Pengertian Model *Cooperative Script*

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dikembangkan oleh Dansereau (Slavin, 2005: 173). Pengertian model

pembelajaran *cooperative script* adalah salah satu cara pembelajaran dimana murid mengerjakan berpasangan, meringkas bagian dari materi dan mengambil giliran bermain peran sebagai pembicara dan pendengar. Dalam model pembelajaran *cooperative script* ini setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah suatu cara pembelajaran dengan siswa berpasangan kemudian meringkas bagian dari materi dan mengambil giliran bermain peran sebagai pembicara dan pendengar untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang telah diringkas secara bergantian.

c. Langkah-langkah Model

Cooperative Script

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* menurut Suprijono (2009: 126), antara lain:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan

- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Sesuai kesepakatan siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin, dengan memasukkan rangkuman dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar:
 - a) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan rangkuman yang kurang lengkap
 - b) Membantu mengingat/menghapal rangkuman dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- 6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- 7) Guru menutup pembelajaran.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Cooperative Script

Kelebihan model pembelajaran *cooperative script* dipaparkan oleh

Taufik dan Muhammadi (2009:157), antara lain sebagai berikut:

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
- 2) Setiap peserta didik mendapat peran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

jadi kelebihan dari pembelajaran *co-operative script*, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *cooperative script* sangat tepat untuk siswa kelas awal dalam melatih pendengaran, ketelitian, melatih siswa berbicara dalam berdiskusi dan meevaluasi hasil diskusi.

e. Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Script

Kekurangan model pembelajaran *cooperative script* dipaparkan oleh Taufik dan Muhammadi (2009:157), antara lain sebagai berikut:

- 1) Hanya digunakan untuk pembelajaran tertentu
- 2) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya terbatas pada dua orang tersebut)

3. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Hamalik (2008:159), "Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, ke-sanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional".

Senada dengan itu, Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2001:22) menyatakan bahwa secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

4. Penelitian Relevan

Berikut ini disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang relevan dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *co-operative script*. Penelitian yang

relevan telah dilakukan oleh Afni Tafia (2014), seorang mahasiswi PGSD yang berjudul “Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas V-A pada Pembelajaran PKn melalui Model *Cooperative Script* di SDN 01 Sungai Beremas Pasaman Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model *cooperative script* yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa Kelas V-A, peningkatan indikator keberhasilan peneliti tersebut meliputi: (1) partisipasi siswa dalam diskusi meningkat dari 51,92% menjadi 88,46%, (2) partisipasi belajar siswa dalam merangkum materi meningkat dari 40,38% menjadi 82,69%, (3) partisipasi belajar siswa dalam menyimpulkan materi meningkat dari 34,61% menjadi 78,84%.

Penelitian yang dilakukan oleh Afni Tafia dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan model cooperative script, sama-sama menggunakan satu variable, namun perbedaannya peneliti menggunakan variabel hasil belajar

pada pembelajaran tematik sementara Afni Tafia menggunakan variabel partisipasi belajar pada pembelajaran PKn.

5. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menjelaskan isi rangkuman materi pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran PKn di kelas III SDN 27 Sungai Limau Padang Pariaman.
2. Kemampuan siswa dalam merespon materi pelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran PKn di kelas III SDN 27 Sungai Limau Padang Pariaman.
3. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran

PKn di kelas III SDN 27 Sungai Limau Padang Pariaman.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Tema yang dipilih dalam penelitian adalah keperluan sehari-hari. Penelitian ini sangat cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Refleksi dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang direncanakan berupa penerapan pembelajaran dengan model *cooperative script*. Carr dan Kemmis (dalam Wardani, dkk. 2003:1.5) secara jelas memaparkan pengertian PTK, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan diri alternatif yang dilakukan oleh peserta (guru, siswa atau kepala sekolah, misalnya) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan

keadilan dari (a) praktek-praktek sosial atau pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek ini, dan situasi (dan lembaga) di mana praktek-praktek yang dilakukan.

spesifikasi khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu dan lebih mementingkan proses daripada hasil.

2. Setting penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilakukan didasarkan pada pertimbangan di sekolah tempat peneliti mengajar, kepala sekolah dan jajarannya memiliki wawasan yang luas dan mau menerima pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 27 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 7 orang laki-

laki dan 10 orang perempuan. Peneliti berharap setelah melakukan penelitian hasil belajar siswa kelas III SDN 27 Sungai Limau dapat meningkat.

c. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester dua tahun pelajaran 2014-2015 yaitu pada bulan Februari sampai bulan April 2015. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu mulai dari siklus I sampai dengan siklus II masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Arikunto menyatukan komponen tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan dijadikan dasar langkah berikutnya yaitu refleksi.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam prose pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada pembelajaran tematik adalah 75, dan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran *cooperative scrip* di kelas III SDN 27 Sungai Limau meningkat menjadi 75%, adapun peningkatannya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam menjelaskan isi rangkuman dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran PKn di kelas III SDN 27 Sungai Limau Padang Pariaman dari 52,94% menjadi lebih dari 75%.
- b. Kemampuan siswa dalam merespon materi pelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran PKn di kelas III SDN 27 Sungai Limau Padang Pariaman dari 35,29% menjadi lebih dari 75%.
- c. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran

dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran PKn di kelas III SDN 27 Sungai Limau Padang Pariaman dari 35,29% menjadi lebih dari 75%.

5. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Data kualitatif adalah data berupa kalimat, dan kuantitatif adalah data berupa angka. Data ini diperoleh dari proses pembelajaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer berhubungan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas III SDN 27 Sungai Limau dan data dari peneliti

(sebagai guru) untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran tematik dengan model *cooperative script*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip nilai siswa kelas III SDN 27 Sungai Limau dalam Ulangan Harian (UH) I semester I tahun ajaran 2014/2015.

Sumber data dapat diperoleh dari:

1) Sumber data primer

- a) Rata-rata UH saat observasi
- b) Data observasi aktivitas guru dalam pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative script*.
- c) Lembaran penilaian
- d) Catatan lapangan

2) Sumber data sekunder.

a) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi, tes belajar dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto siswa yang memberikan gambaran secara konkret kreativitas pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik sudah

tampak setelah diterapkannya pembelajaran dengan model *cooperative script*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data kemampuan siswa pada peningkatan hasil belajar siswa maka teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya:

1. Observasi Aktivitas guru

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam menggunakan model *cooperative script*.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab soal dan melihat peningkatan merangkum materi pelajaran, merespon dalam diskusi dan menyimpulkan materi dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran ketika guru meng-

gunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran.

7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh peneliti dan *observer* bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pembelajaran dengan model *cooperative script* serta mengamati segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menganalisis aktivitas guru dalam pembelajaran tematik setiap pertemuannya. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.

2. Lembar Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kreativitas siswa dalam menjawab soal dan melihat peningkatan merangkum materi pelajaran, merespon dalam diskusi dan menyimpulkan materi dalam pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi selama dilakukan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model *cooperative script*.

8. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik persentase yang menurut Trianto (2009:242) dengan menggunakan rumus:

1. Untuk menganalisis aktivitas guru digunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh dari lembar observasi}}{\text{Jumlah Skor}} \times$$

100 %

Kriterianya:

80-100 % = Aktivitas baik

70-80 % = sedang

50-70 % = kurang

2. Untuk menganalisis respon siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor keseluruhan}} \times 100$$

3. Untuk menentukan nilai hasil belajar dengan menentukan persentase hasil belajar siswa

secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Trianto (2009:241)

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Trianto (2009:67) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *cooperative script*, yaitu siswa dibagi berpasangan pada saat pembelajaran dan diberi peran sebagai pendengar serta pembicara, kemudian mereka melaksanakan peran yang ditentukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 25 Februari 2015 sampai dengan 4 Maret 2015, tes akhir siklus dilaksanakan tanggal 11 maret 2015 dan siklus II dilaksanakan tanggal 18 Maret 2015 sampai dengan 25 Maret 2015, tes akhir siklus II dilaksanakan tanggal 1 April 2015, materi yang dipilih dalam pembelajaran adalah harga diri. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Jumlah seluruh siswa kelas III SDN 27 Sungai Limau adalah 17 orang.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *cooperative script*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian hasil belajar dan lembar catatan lapangan.

Setelah dilakukan analisis data, peneliti berkolaborasi dengan *observer* melakukan koreksi hasil analisis yang dapat dijelaskan di bawah ini.

a. Aktivitas Guru

Persentase rata-rata aktivitas guru pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator dan perolehan datanya dapat di lihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7: Persentase Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

	Rata-rata		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas guru	75%	83,33 %	Mengalami peningkatan (8,33%)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase kemampuan guru dalam mengajarkan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan antara siklus I dengan siklus II, dimana antara siklus I dan II mengalami peningkatan.

b. Penilaian Hasil Belajar

Dari penilaian antara siklus I dan siklus II terdapat peningkatan rata-rata yang diperoleh dapat dilihat dari Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8: Persentase Hasil Belajar PKn Merangkum Wacana, Merespon Diskusi, Menyimpulkan Wacana pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Penilaian	Rata-rata Nilai		Rata-rata Nilai
	Siklus I	Siklus II	
Merangkum wacana	74,74 %	77,06 %	76,68 %
Merespon diskusi	75%	79,90 %	77,19 %
Menyimpulkan wacana	75,18 %	78,69 %	76,94 %

Antara siklus I dan siklus II nampak terlihat peningkatan pada merangkum wacana, merespon diskusi, menyimpulkan wacana. Peningkatan pada masing-masing siklus tergambar dari hasil belajar siswa. Dari hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membelajarkan siswa, guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan model pembelajaran.

Untuk hasil tes akhir siklus antara siklus I dan siklus II terdapat peningkatan rata-rata yang diperoleh tergambar pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9: Persentase Rata-rata Nilai Tes Akhir Belajar

	Rata-rata		Rata-rata
	Siklus I	Siklus II	
Hasil belajar	74,94 %	78,59 %	76,76%

Antara siklus I dan siklus II nampak terlihat peningkatan hasil belajar yakni diperoleh rata-rata kedua siklus sebesar 76,76%. Rata-rata tersebut telah melebihi KKM dengan ketetapan 75.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran PKn yang telah diuraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative script* berjalan lebih baik. Jadi, jika dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa peneliti telah berhasil dalam meningkatkan aktivitas guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn meng-

gunakan *cooperative script* di kelas III SDN 27 Sungai Limau Pariaman.

3. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis data dalam pembahasan maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti terjadi peningkatan aktivitas guru dan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II. Oleh karena itu, penelitian kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di SDN 27 Sungai Limau Padang Pariaman” sudah dikatakan berhasil. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini maka penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran PKn model

Cooperative Script yang peneliti lakukan dapat diakhiri.

4. Kelemahan Penelitian dan Rekomendasi

Dalam penelitian ini peneliti menemui hambatan, seperti peneliti tidak efektif dalam membagi waktu, sehingga terjadi kekurangan waktu pada saat siswa melaksanakan presentasi.

Bagi pembaca, penelitian ini dianjurkan supaya dapat menutupi kelemahan yang telah peneliti lakukan. Peneliti merekomendasikan agar dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat membagi waktu secara efektif sehingga presentasi setiap pasangan dapat melakukan presentasi sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang Press. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik, Omar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukminiati. 2007. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. DIRJENDIKTI*.
- Siddiq, M. Djauhar. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD 2 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teory, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdarika.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. yogyakarta: Pustaka pelajar
- Tafia, Afni. 2014. *Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas V-A pada Pembelajaran PKn melalui model Cooperative Script di SDN 01 Sungai Beremas Pasaman Barat*. Skripsi. Padang: Universistas Bung Hatta.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Pelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Univesitas Bung Hatta.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Tebuka.

